

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif lapangan (*field qualitative research*) dengan latar alamiah (*natural setting*), karena peneliti melakukan penggalian data berdasarkan tema secara alamiah atau tanpa rekayasa. Kata kunci dalam penelitian ini adalah kepemimpinan transformasional profetik dan kualitas pendidikan. Penelitian lapangan dalam pandangan Suryasubrata memiliki tujuan untuk menggambarkan latar belakang secara intensif tentang keadaan hari ini sehingga dapat terjalin pola interaksi dalam lingkungan sosial baik antara individu, antar kelompok dalam suatu lembaga organisasi masyarakat.¹

Adapun rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi multikasus (*multi-case study*) dengan memperhatikan kondisi alamiah (*natural setting*), mengkaji secara rinci dan mendalam tentang beberapa kasus yang berkaitan dengan strategi, implementasi dan implikasi kepemimpinan transformasional profetik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan dasar Islam. Penelitian dengan rancangan multikasus sesuai dengan sifatnya yaitu menekankan pada keutuhan dan kedalaman lokasi (objek) yang diteliti. Dalam konteks ini, peneliti memilih studi multikasus (*multi-case study*) antara MIN I Jombang, SDI Al-Munawwarah Pamekasan, SDIT Al-Ummah Jombang karena memiliki karakteristik dan latar yang berbeda.

Penggunaan rancangan studi multi kasus (*multi-case study*) setidaknya terdapat tiga yang harus dilakukan peneliti sebagai berikut. a) mengumpulkan data di tiga kasus dengan wawancara mendalam tentang kepemimpinan transformasional profetik dalam meningkatkan kualitas pendidikan sampai pada tingkat kejenuhan, b)

¹ Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 22.

melakukan pengamatan partisipatif pada ke tiga kasus untuk memperoleh temuan terkait dengan kepemimpinan transformasional profetik dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dan c) melakukan pendokumentasi terhadap data yang diperoleh sebagai pelengkap

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini, dilakukan dengan latar alamiah (*natural setting*), karena peneliti melakukan penggalan data berdasarkan tema secara alamiah atau tanpa rekayasa. Karena dalam penelitian kualitatif bertujuan menggali dan memperoleh data secara natural atau alamiah. Hal tersebut, merupakan bagian penting untuk diterapkan sesuai dengan prosedur yang ada, yaitu untuk memperoleh data deskriptif baik dalam hal kata-kata, tulisan dan perilaku dari setiap informan (subyek).²

Penelitian kualitatif lapangan dilakukan secara alamiah dan terbuka untuk melakukan analisis terhadap data-data yang dikumpulkan dari lapangan. Setelah itu, peneliti melakukan eksplorasi untuk memahami dari makna yang terjadi pada setiap individu atau kelompok data yang diduga sebagai temuan penelitian. Sehingga, dalam prosesnya selalu mencantumkan pertanyaan-pertanyaan baik bersifat terstruktur atau nonstruktur dan prosedur dalam mengumpulkan data yang dianalisis secara induktif.³

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fenomenologis*, yaitu memahami peristiwa atau suatu fenomena yang berkaitan dengan orang dalam situasi tertentu. Dalam pendekatan *fenomenologis*, data yang dikumpulkan berasal dari data yang alami (*natural setting*) karena data yang diterima bersifat langsung. Di samping itu, dapat dimungkinkan peneliti melakukan pemaknaan terhadap setiap fenomena atau kejadian, sehingga peneliti dapat menemukan kearifan lokal dan kekhasan di lembaga tersebut.

Pendekatan ini digunakan untuk mengamati fenomena-fenomena atau peristiwa yang terjadi secara konseptual tentang subjek yang diamati melalui pemahaman terhadap suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi di sekitar subjek sehari-hari, sehingga

²Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21-23.

³*Ibid.*, 35-36.

peneliti dapat memahami subjek dari kejadian-kejadian yang terjadi dari sudut pandang yang berbeda. Selanjutnya, peneliti juga melakukan analisis, pemahaman dan mendeskripsikan kepemimpinan transformasional profetik dalam meningkatkan kualitas pendidikan dari berbagai aspek, baik dari perbedaan maupun persamaan yang dihubungkan dengan teori-teori yang ada. Kemudian ditarik kesimpulan dan dilakukan studi analisa terhadap fakta-fakta yang terjadi di tiga lembaga pendidikan Islam, yaitu MIN 1 Jombang, SDI Al-Munawwarah Pamekasan, dan SDIT Al-Ummah Jombang.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dilakukan setelah mendapatkan izin baik informal maupun formal dari pihak sekolah/madrasah, selanjutnya melakukan komunikasi dengan beberapa pihak untuk menentukan beberapa sumber yang memiliki pengetahuan dan berkompeten tentang topik penelitian, dengan tujuan agar dapat memudahkan dalam menggalian data di lapangan. Di samping itu, peneliti juga bagian dari instrumen inti dari penelitian ini (*the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human*).⁴

Kehadiran peneliti secara langsung dilapangan pada dasarnya untuk mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, pengamatan partisipatif secara penuh, dimana peneliti terlibat aktif dalam setiap kegiatan sehari-hari baik berkaitan dengan aktivitas informan dan lingkungan atau sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.⁵ Peneliti sebagai instrumen inti, selalu membangun komunikasi dengan baik, saling menjaga dan pengertian dengan berbagai sumber yang ada baik dari pihak kepala sekolah/madrasah, guru, staf, siswa dan wali murid, sehingga terjalin hubungan yang baik dan harmonis, serta memberikan kemudahan, komunikatif dan informatif dalam memberikan data yang dibutuhkan.

⁴ Yvonna S. Lincoln and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hills, California: Sage Publication, 1985), 236

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 310.

Kemudian, setiap melakukan penggalian data, peneliti melakukan kunjungan secara alamiah tanpa melakukan komunikasi kedatangan, sehingga penelitian yang dilakukan benar-benar apa adanya tentang sumber data yang ada dengan tetap menjaga nilai-nilai etika, norma, nilai dan aturan-aturan yang ada baik secara tertulis maupun adanya kesepakatan-kesepakatan. Namun demikian, peneliti selalu meminta pada sumber utama yang mengetahui terhadap topik yang ingin digali seperti kepala sekolah/madrasah, guru yang berkompeten, dan pihak Yayasan.

Peneliti selalu aktif dalam kegiatan baik akademik dan nonakademik serta berbaur dengan segenap komponen sekolah agar dapat memperoleh data seluas mungkin. Hal ini, agar peneliti dapat memungkinkan untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya, lengkap, akurat dan mengetahui makna dari setiap peristiwa yang terjadi baik dilakukan melalui pengamatan langsung, wawancara mendalam dan studi dokumen. Namun demikian, peneliti tetap beriskap kooperatif dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku di lembaga tersebut, menjaga kedisiplinan, saling menghargai, dan menjaga hubungan kedua belah pihak demi keberlangsungan penelitian di lapangan.

Peneliti dalam memasuki lapangan selalu membangun komunikasi yang baik dan merata dengan berbagai pihak masyarakat serta para guru, staf dan siswa siswi yang ada di lingkungan lembaga pendidikan tersebut. Peneliti dan informan menjalin hubungan yang baik agar dapat saling menumbuhkan kepercayaan satu sama lain dan saling pengertian. Hal tersebut peneliti lakukan di tiga lokasi penelitian, sehingga selama melakukan penggalian data dapat berjalan lancar dan memberikan kemudahan-kemudahan dalam pengumpulan data. Namun demikian, peneliti tetap selalu menjaga dan berusaha menghindari adanya kesan-kesan yang merugikan informan, serta kehadirannya harus diketahui secara terbuka oleh pihak lembaga yang diteliti.

Beberapa prinsip etika dilakukan peneliti saat di lapangan sebagaimana dijelaskan oleh James P. Spradly sebagai berikut: 1) saling menjaga, dan menghargai satu sama lain serta menjunjung etika antara peneliti dan informan, 2) menyampaikan maksud dan tujuan secara transparan dan terbuka kepada informan, 3) mematuhi

aturan-aturan yang berlaku dan saling menjaga wilayah privasi informan, 4) tidak mengeksploitasi informan sehingga terjadi rekayasa, 5) menyampaikan laporan hasil penelitian kepada beberapa pihak yang terlibat dalam memberikan informasi, 7) nama lokasi penelitian dan nama informan agar tetap dicantumkan dengan jelas guna melihat sisi positifnya, dengan menjelaskan terlebih dahulu kepada informan dan 8) melakukan penelitian secara cermat dan hati-hati agar dapat menjaga suasana yang kondusif.⁶

Selanjutnya, selama melakukan proses penelitian, peneliti selalu memperhatikan beberapa hal berikut ini: *pertama*, bersikap baik, sopan, dan tidak menggurui dan berusaha tampil dengan sebaik-baiknya, serta menjaga tradisi dan adat atau kebiasaan yang berlaku di lembaga tersebut, *kedua*, berperan aktif dalam melakukan pengamatan di lapangan. Hal tersebut, dilakukan untuk memastikan bahwa apa yang dilakukan peneliti dalam pengetahuan lembaga, *ketiga*, selalu menghindari penyamaran atau hal-hal yang dapat menimbulkan kecurigaan dari pihak sekolah dan sebisa mungkin dapat memberikan manfaat baik lembaga, *keempat*, melaporkan hasil perkembangan penelitian secara berkala kepada lembaga. Hal tersebut sebagai bentuk transparansi peneliti selama melakukan penelitian, dan *kelima*, menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan antara peneliti dengan pihak lembaga dalam hal ini informan dan pihak lain yang berkontribusi dalam penelitian selama di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian, berdasarkan penelitian kualitatif dengan menekankan pada kondisi alamiah (natural), penentuan lokasi dilakukan berdasarkan kekhasan untuk menghindari adanya *overlapping* dari permasalahan di masing-masing kasus. Kemudian, dilakukan berdasarkan karakteristik yang relevan dengan kajian penelitian dari masing-masing kasus baik antara lembaga satu dengan yang lainnya atau dalam satu daerah atau berbeda daerah. Adapun lokasi yang peneliti pilih berdasarkan karakteristik yang

⁶ J.P. Spradley, *The Ethnographic Interview* (New York:, Holt, Rinehart and Winston, 1979), 35.

ada yaitu MIN I Jombang, SDI Al-Munawwarah Pamekasan, dan SDIT Al-Ummah Jombang. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari pimpinan lembaga (kepala sekolah/madrasah), para tenaga pendidik, tenaga kependidikan atau staf TU, peserta didik, dan wali murid serta pihak-pihak yang memiliki kompetensi atau berkompeten terhadap topik penelitian ini. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama \pm 2 semester

Penelitian dilakukan di MIN I Jombang, SDI Al-Munawwarah Pamekasan, dan SDIT Al-Ummah Jombang karena ketinya terdapat perilaku kepala sekolah/madrasah yang mencerminkan kepemimpinan transformasional profetik dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan kemampuan menjadi teladan, memotivasi yang inspirasi melalui pembiasaan ibadah dan menekankan pada penanaman *akhlak karimah* pada setiap individu bawahan dalam setiap aktivitas. Alasan lain, memilih lokasi karena di latar belakang, oleh keunikan, kekhasan, dan substansi penelitian baik dari sistem pengelolaan dan kepemimpinan yang diterapkan. Misalnya MIN I Jombang secara kelembagaan di bawah Kemenag dengan keunggulan seperti membangun kaderisasi yang kompeten, madrasah inovasi, sebagai percontohan tingkat MIN dalam bidang inovasi, program tahfiz quran dengan metode Tameng dan lingkungan sehat dengan sistem pembelajaran K13, SDI Al-Munawwarah Pamakesan secara kelembagaan di bawah naungan Yayasan, Kemenag dan Kemendikbud dengan kelebihanannya mampu membuat sistem pendidikan *full day education*, pengembangan nilai-nilai *akhlak karimah*, program ICP dan metode Qazmu dan SDIT Al-Ummah yang berada di bawah naungan Yayasan, Kemenag dan Kemendikbud dengan sistem *full day school* yang memiliki karakteristik dan keunikan dengan membangun *team work* manajemen yang solid, pembiasaan keagamaan, tahfiz Alquran, literasi dan program intensif belajar (PIB)

Menurut Goetz dan Le Compte, setidaknya terdapat lima kriteria atau karakteristik dari data atau tema-tema yang memiliki sejumlah keragaman dalam menentukan lokasi penelitian sebagai berikut: 1) dilakukan seleksi secara formal, 2) seleksi secara komprehensif, 3) menggunakan kuota, 4) dilakukan jaringan, 5)

dilakukan dengan menbandingkan kasus, dan 6) seleksi berdasarkan prasyarat tema penelitian.⁷

Berdasarkan beberapa kriteria atau karakteristik di atas, yang digunakan kriteria penentuan lokus penelitian yaitu berdasarkan seleksi membandingkan lokus 1 dengan yang lainnya tentang tema-tema dalam fokus penelitian. Perbandingan dilakukan, untuk mengetahui adanya karakteristik dari-masing-masing lokus 1 dengan lokus lain berdasarkan tema penelitian yang dimiliki.

Dengan demikian, peneliti melakukan kajian dan penggalian data secara mendalam untuk mengetahui secara komprehensif terkait perbedaan-perbedaan karakteristik dan kesesuaian dengan tema penelitian di masing-masing lokus penelitian. Adapun karakteristik ke tiga lokus secara lebih rinci dapat uraikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Karakteristik Lokus Penelitian.⁸

No	Aspek	MIN I Jombang	SDI Al-Munawwarah Pamekasan	SDIT Al-Ummah Jombang
1	Status Sekolah	Negeri di bawah Kementerian Agama. Lokasi MIN 1 Jombang d.a Jl. Abd. Rahman Saleh III/8A Jombang 61415 website: min1jombang.sch.id	Swasta di bawah Yayasan pendidikan Al-Munawwarah Pamekasan Lokasi SDI al Munawwarah yang beralamat di Jalan Brawijaya No.1	Swasta di bawah Yayasan pendidikan Al-Ummah. Lokasi Berada Di Wilayah Perkotaan Jombang D.A Jl. Kapten Tendean Gg.VI/4 Sengo Jombang
2	Program unggulan	Kitab kuning, BTA, Bahasa Asing, IT, mengaji Ummi dan Tahfizul Quran Olimpiade	a) Program ECP, b) Program multilingual, c) Program penerapan informasi teknologi (IT), d) spiritualisasi pendidikan (Profetik) e) Program kelas akselerasi dan kelas bina bakat, f) Program pengembangan, g) Quran Qazmu) Tahfiz dan, h) Olimpiade	English Course, Sains, Robotic, Qiroah, <i>full day school</i> dan Quran tilawati, dan Olimpiade
3	Kurikulum	Kurikulum 2013, dan KTSP dan integrasi ilmu agama dan umum dengan sistem klasikal	KTSP dan K13, sistem <i>Full day Education</i> yang terintegrasi	Kurikulum 2013, <i>Full day school</i> , dan integrasi antara agama, umum

⁷R.C. Bogdan dan S. K. Biklen, *Qualitatif Research For Education : An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Aliyn and Bacon, Inc., 1998), 132.

⁸ Diambil dari dokumentasi prestasi masing-masing lembaga (MIN 1 Jombang, SDI Al-Munawwarah Pamekasan dan SDIT Al-Ummah Jombang tiga tahun terakhir.

		yang felksibel		
4	Rekrutmen siswa dan Jumlah Siswa	Dilakukan dengan proses administrasi, seleksi tes tulis dan interview, dan tes kemampuan kelas unggulan. Jumlah siswa 1.300	Dilakukan proses administrasi, tes dan kecakapan fisik dan psikologis, serta tes kemampuan bahasa untuk kelas unggulan (ICP) Jumlah siswa 720	Dilakukan dengan proses seleksi, wawancara dan tes psikologi serta remidi membaca. Jumlah siswa 660
5	Rekrutmen guru	Melalui seleksi pengadaan pegawai atas kebijakan lingkungan Kemenag	Seleksi berdasarkan kebijakan Yayasan pendidikan	Seleksi yang melibatkan penasihat lembaga, tim Yayasan sebagai penentu terhadap hasil seleksi
6	Hari efektif, Jam masuk dan pulang	6 hari efektif, masuk jam 07.00 dan pulang 14.00 dengan jam tambahan untuk mengaji dan BTA	5 hari efektif, masuk lebih awal (06.45 WIB) dan jam pulang lebih akhir (14.30 WIB)	5 hari efektif, masuk dimulai pada pukul 06.45 dan pulang jam 15,00 WIB
7	Prestasi akademik dan non akademik	Nilai tertinggi UAN tingkat MIN se Kabupaten Jombang, dan beberapa prestasi akademik seperti juara OSN, bahasa Inggris dan qiraah tingkat MI dan MIN baik kabupaten, provinsi, dan Nasional serta Internas	Juara OSN tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional, juara ICP tingkat Provinsi dan juara nonakademik seperti qiraah, MHQ serta school fair 2018	Nilai tertinggi UN tingkat SD Se Kabupaten Jombang, menjuarai berbagai perlombaan atau kompetisi baik tingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional dan Internasional berbagai bidang akademik maupun nonakademik

Karakteristik dari aspek kepemimpinan transformasional profetik pada tiga lokasi penelitian antara MIN 1 Jombang, SDI Al-Munawwarah Pamekasan dan SDIT Al-Ummah Jombang sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Karakteristik Kepemimpinan Transformasional Profetik di Tiga Lokus Penelitian.⁹

No	Aspek	MIN I Jombang	SDI Al-Munawwarah Pamekasan	SDIT Al-Ummah Jombang
1	Visi dan Misi lembaga	Terwujudnya madrasah terpercaya di masyarakat dan berdaya saing tinggi berbasis lingkungan sehat	Menjadikan sekolah unggul (<i>mumtaz school</i>) yang mampu membentuk manusia paripurna (<i>insan kamil</i>) sebagai calon pemimpin dunia	Menumbuhkan peserta didik yang cerdas dan berakhlak <i>karimah</i> " sedangkan misinya adalah: 1) pembelajaran aktif, kooperatif kontekstual, dan menyenangkan, 2)

⁹ W.KS.M1 dan S2.25-26-07-2018.08.00 s.d 11.00 WIB. Lihat juga, D.Profil.S3.201.

			(<i>kholifah fil ardhi</i>) yang <i>rahmatat lil'alamin</i>	menciptakan suasana Islami.
2	Kemampuan dalam melaksanakan visi dan misi	Memaksimalkan kompetensi kepala sekolah dan melibatkan semua pihak madrasah untuk terlaksananya visi	Pelaksanaan sebagai ruh kepemimpinan dan menjadikan pemimpin sebagai uswah hasanah dan motivasi yang kuat atas visi	Merespon perkembangan pendidikan, dan tanggap terhadap persaingan pendidikan serta dukungan semua pihak dalam melaksanakan visi
3	Capaian visi dalam Kepemimpinan	Terlaksana dengan indikator berikut: 1) Terwujudnya kewirausahaan melalui kantin dan koperasi, 2) lingkungan sehat dan bersih, 3) animo masyarakat meningkat, 4) pengembangan kelas unggulan, 5) kegiatan (tadarus dan mengaji), dan 6) intensif OSN	Tercapainya visi di SDI al Munawarah mencapai 100% baik dari segi prasarana, prestasi akademik peserta didik dan bahkan dari 8 standar yang ditentukan dapat berjalan dengan baik. Mulai dari proses, tenaga, sarana dan prasarana, dan lulusan	Terlaksananya visi sesuai dengan harapan dengan beberapa indikator: 1) Peningkatan keagamaan dengan mengaji dan tartil, 2) terlaksananya jejaring untuk meningkatkan animo masyarakat, 3) karakter (penanaman <i>akhlak karimah</i> dan nilai-nilai terpuji, 4) manajerial yang bagus, dan 5) aktif ibadah.
4	Sikap idealisme (kharismatik)	Keteladanan, kepribadian, dan penguatan diri pada bawahan	Pemimpin harus menjadi <i>uswatun khasanah</i> dan <i>istiqomah</i> dalam setiap melaksanakan tugas	Keteladanan, kedisiplinan, menanamkan nilai-nilai karakter saat proses seleksi sampai diterima
5	Sikap kepedulian pada bawahan	Memberikan pelayanan, memperhatikan kondisi bawahan baik dari segi ekonomi dan sarana dalam melaksanakan tugasnya.	Memberikan pelayanan, dan perhatian atas kebutuhan baik materi maupun non materi.	Sikap kepedulian pimpinan kepada pegawai diberikan baik berupa perhatian atas prestasi yang di raihnya baik berupa penghargaan ataupun dalam bentuk apresiasi
6	Menanamkan sikap profetik	Jujur, disiplin, tanggung jawab dan menjadi panutan serta berjiwa qurani	Istiqomah, amanah, disiplin, memiliki kemampuan baca Alquran, jujur, disiplin dan menjadi uswah	Amanah, transparan, memiliki karakter, (<i>akhlak karimah</i>) dan ketelatenan serta kesungguhan dalam tugas

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan informasi berupa fakta-fakta yang yang diperoleh peneliti di lapangan. Selanjutnya diolah dan dianalisis sesuai kebutuhan peneliti. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan pemahaman terhadap peristiwa yang terjadi sehingga dapat dijadikan dasar untuk memperkuat teori.¹⁰ Data yang digali dalam penelitian adalah data-data yang relevan dengan fokus penelitian yaitu tentang strategi, implementasi dan implikasi kepemimpinan transformasional profetik dalam peningkatan kualitas pendidikan di tiga lembaga

¹⁰ J. C. Ricards, *Logman Dictionary Of Language Teaching and Applied Linguistics* (Kualalumpur: Logman Group, 1999), 96.

pendidikan Islam yaitu MIN I Jombang, SDI Al-Munawwarah Pamekasan dan SDIT Al-Ummah Jombang, baik melalui hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi.

Data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber baik informan, kondisi lingkungan dan kegiatan-kegiatan mengenai kepemimpinan transformasional profetik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tiga lokus penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara yang mendalam (*indepth interview*) dari informan inti/kunci (*key informant*), observasi secara aktif (*participant observation*), dan melakukan studi dokumentasi (*study document*) yang meliputi: kondisi sekolah/madrasah, kegiatan-kegiatan, susana KBM, dan beberapa dokumen yang berkaitan dengan kegiatan dan keberhasilan sekolah/madrasah.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berkaitan dengan perilaku, informasi dan tindakan manusia yang terjadi secara natural.¹¹ Sumber data tersebut meliputi semua unsur sekolah, baik berupa manusia atau bukan manusia (dokumen dan lingkungan sekolah), sumber belajar baik dari teks, internet dan lingkungan. Sumber data dari unsur manusia sebagai informan kunci (*key informant*) dipilih secara purposif (*purposive sampling*) yaitu mulai kepala sekolah/madrasah, seluruh wakil kepala, Yayasan, guru, staf, siswa, dan komite, dan sumber berasal dari bukan manusia berupa dokumen penting seperti foto, gambar, catatan, profil, kegiatan pelatihan, KBM, keputusan dan sumber lain yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu tentang strategi, implementasi dan implikasi kepemimpinan transformasional profetik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIN I Jombang, SDI Al-Munawwarah Pamekasan dan SDIT Al-Ummah Jombang

Pemilihan sumber-sumber yang bersasal dari unsur manusia karena mereka merupakan pelaku dan memiliki keterkaitan terhadap terjadinya perubahan dalam pendidikan di masing-masing lembaga, dan mereka telah banyak mengetahui apa yang terjadi di lingkungan sekolah atau madrasah, sehingga diharapkan dapat memberikan

¹¹Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 63.

informasi dengan jujur, terbuka, jelas atau apa adanya, dan dapat memberi informasi luas dengan waktu yang lama. Penentuan informan dalam penggalian data yang dilakukan peneliti berdasarkan kriteria sebagai berikut: a) subjek merupakan sasaran penelitian yang secara aktif di lembaga yang dipimpinnya, b) subjek terlibat secara aktif dalam waktu yang cukup lama, c) subjek sangat kooperatif dalam memberikan data dan informasi secara natural tanpa adanya rekayasa, dan d) keberadaan subjek bersifat alamiah.

Berdasarkan kriteria di atas, maka pemilihan informan dalam penelitian ini didasari dari beberapa teknik sebagai berikut: 1) teknik *purposive sampling* yaitu memberikan data yang dibutuhkan, sehingga perlu adanya penyeleksian dan pemilihan informan dengan sebaik-baiknya, 2) teknik *snowball sampling*, yaitu melakukan pencarian informan yang dilakukan secara kontinu dari satu informan ke informan lainnya, agar data yang diperoleh semakin lengkap, mendalam dan banyak, 3) teknik *internal sampling*, teknik ini melakukan keputusan berdasarkan gagasan yang bersifat umum berkaitan dengan apa yang diteliti, siapa berbicara, kapan observasi, dan berapa banyak dokumen yang *direview*. Dengan kata lain, penggunaan teknik *sampling internal* dalam penelitian ini adalah untuk memfokuskan dan mempertajam pemahaman yang berkaitan dengan fokus yang ditentukan.¹²

Klasifikasi sumber data yang telah dilakukan dapat dikategorikan menjadi empat bagian sumber data sebagai berikut:

- a) Sumber data sebagai pelaku utama meliputi kepala sekolah/madrasah, Yayasan, para wakil kepala sekolah, guru, staf dan peserta didik dari masing-masing lembaga pendidikan Islam (MIN I Jombang, SDI Al-Munawwarah Pamekasan dan SDIT Al-Ummah Jombang)
- b) Sumber data berupa lingkungan sekolah/madrasah meliputi halaman sekolah, suasana belajar, ruang kantor, suasana kegiatan di masjid dan perpustakaan di MIN I Jombang, SDI Al-Munawwarah Pamekasan dan SDIT Al-Ummah Jombang
- c) Sumber data berupa kegiatan yang berkaitan dengan kepemimpinan dan fungsinya berupa kegiatan rapat-rapat,

¹² Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitatif Research...* 101.

manajerial di kantor, KBM, evaluasi, upacara, shalat berjamaah, dan kegiatan lainnya.

- d) Sumber data berupa simbol dan dokumen berupa foto, gambar-gambar, profil, tata tertib, program kegiatan dan catatan-catatan lainnya

Data yang didapat dari beberapa sumber penelitian di tiga lokasi yaitu MIN 1 Jombang, SDI Al-Munawwarah Pamekasan dan SDIT Al-Ummah Jombang peneliti bedakan menjadi empat macam yakni sebagai berikut.

- a) Narasumber (*informant*), yaitu sebagai individu yang memiliki informasi banyak, mengenai data yang dibutuhkan peneliti, terutama yang berkaitan dengan fokus penelitian
- b) Peristiwa atau Aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian yaitu MIN 1 Jombang, SDI Al-Munawwarah Pamekasan, dan SDIT Al-Ummah Jombang untuk mengetahui proses secara jelas melalui pengamatan langsung mengenai peristiwa atau aktivitas kepemimpinan transformasional profetik dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- c) Lokasi penelitian, dapat dijadikan sumber penelitian yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh data yang banyak dari ketiga lokasi penelitian yaitu MIN 1 Jombang, SDI Al-Munawwarah Pamekasan dan SDIT Al-Ummah Jombang.
- d) Beberapa dokumen, juga dapat dijadikan bahan informasi terkait fokus penelitian ini, Oleh karena itu, dokumen tersebut dapat diklasifikasikan menjadi beberapa catatan baik dalam bentuk tertulis, gambar atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan kepemimpinan transformasional profetik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tiga lembaga pendidikan Islam yaitu MIN 1 Jombang, SDI Al-Munawwarah Pamekasan dan SDIT Al-Ummah Jombang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini digunakan sebagai cara untuk menggali data penelitian. Hal ini, dilakukan dengan mengacu kepada prosedur yang sistematis yang berlaku sesuai standar umum penelitian dalam kualitatif. Teknik pengumpulan data sangat diperlukan bagi peneliti untuk memperoleh data yang sesuai standar data yang telah

ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, secara umum dapat menggunakan tiga teknik. Menurut Bagdan dan Biklen sebagai berikut: (1) Wawancara yang mendalam (*indept interview*); (2) observasi aktif (*participant observation*), dan (3) Studi dokumen (*study document*).¹³ Peneliti sebagai instrumen utama langsung aktif dilapangan untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan tahap-tahap sebagai berikut.

1. Wawancara yang Mendalam (*Indept Interview*):

Wawancara yang mendalam (*indept interview*) dilakukan untuk menggali data secara langsung terhadap informan melalui *interview* atau tanya jawab secara terbuka untuk memperoleh data/informasi secara utuh dan jelas melalui beberapa pertanyaan-pertanyaan yang ada.¹⁴ Tanya jawab yang dilakukan antara peneliti dan informan dilakukan dalam bentuk wawancara yang mendalam untuk memperoleh informasi yang lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan dari informan kunci (*key informant*).

Teknik dalam melakukan wawancara selalu dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara terstruktur yaitu data yang dibuat berdasarkan pertanyaan-pertanyaan, dan wawancara tidak terstruktur (*unstandarized interview*) yaitu cara yang dilakukan dengan tidak memberikan draf pertanyaan-pertanyaan untuk melakukan penggalan data dengan baik dan secara bebas (*free interview*). Berkaitan dengan strategi, implementasi dan implikasi kepemimpinan transformasional profetik, dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIN I Jombang, SDI Al-Munawwarah Pamekasan, dan SDIT Al-Ummah Jombang.

3. Observasi Partisipatif (*Participant Observation*):

Observasi partisipatif (*participant observation*) yaitu melakukan pengamatan dengan langsung terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan bahan-bahan, data atau informasi yang bersumber dari kegiatan pengamatan di lapangan baik berkaitan dengan situasi dan kondisi atau yang berkaitan dengan perilaku yang terjadi dalam setiap kegiatan atau aktivitas

¹³ Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Kualitatif Research...* 119-143.

¹⁴ Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), 71.

manusia.¹⁵ Observasi yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung mengenai strategi, implementasi dan implikasi kepemimpinan transformasional profetik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIN I Jombang, SDI Al-Munawwarah Pamekasan, dan SDIT Al-Ummah Jombang.

Pengamatan yang dilakukan peneliti meliputi beberapa sumber sebagai berikut: (1) kegiatan kepala sekolah/madrasah dalam melaksanakan kepemimpinan transformasional profetik, (2) kegiatan guru dalam kegiatan pembelajaran, (3) perubahan sarana dan prasarana, suasana akademik, dan kegiatan/perilaku guru di lingkungan sekolah/madrasah, (4) kegiatan kepala sekolah, guru dan peserta didik dalam mengaktualisasikan nilai-nilai profetik dalam kegiatan pembelajaran.

4. Studi dokumentasi (*Study Document*):

Studi dokumentasi yang dikumpulkan peneliti sebagai sumber data adalah dokumen profil, foto-foto, catatan rapat, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya. Setelah itu, dilakukan analisis terhadap dokumen yang diperoleh baik dari hasil observasi dan wawancara. Pemanfaatan dokumen meliputi: profil sekolah/madrasah yang meliputi rumusan visi dan misi sekolah/madrasah, program kegiatan sekolah/madrasah, kegiatan guru, dokumen kebijakan sekolah, RPS/Renstra, profil sekolah, daftar prestasi guru dan siswa serta kegiatan komite sekolah.

Secara rinci, beberapa dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dokumen berupa profil sekolah, surat-surat keputusan, kegiatan sekolah, program sekolah, sarana dan prasarana, hasil belajar siswa, dan *out put* di masing-masing lembaga pendidikan Islam yaitu MIN I Jombang, SDI Al-Munawwarah Pamekasan, dan SDIT Al-Ummah Jombang.

F. Teknik Analisis Data

Teknik, ini merupakan proses dalam mengolah data berdasarkan kategorisasainya sehingga dapat ditemukan variabel-variabel data

¹⁵Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 117.

yang dapat memudahkan analisis seperti yang disarankan oleh data.¹⁶ Selanjutnya, menganalisis data sebagai proses mengategorisasikan, mendeskripsikan, menghubungkan dan menafsirkan semua data yang dilakukan berdasarkan orientasi teori. Sebuah teori dapat memberikan konsep untuk membuat, memberi, membagi dan menghubungkan kategori. Hal tersebut, agar dapat membantu peneliti dalam melakukan dan menggambarkan fitur tertentu dari data yang diperoleh berdasarkan kategorisasinya.¹⁷

Menurut Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa melakukan analisis data lapangan merupakan proses dalam melakukan penggalian, pencarian dan pengaturan terhadap data yang diperoleh secara sistematis. Hasil wawancara, pengamatan dan dokumen yang dikumpulkan untuk memberikan pemahaman terhadap semua data yang telah dikumpulkan untuk selanjutnya dapat dipertanggung jawabkan dengan baik.¹⁸ Kemudian, untuk melakukan analisis data sesuai dengan dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu studi multi kasus, dengan memakai dua analisis yaitu (1) data kasus individu, dan (2) lintas kasus.

1. Analisis Data Kasus Individu

Analisis data yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan analisis data berdasarkan masing-masing kasus yaitu antara MIN I Jombang, SDI Al-Munawwarah Pamekasan dan SDIT Al-Ummah Jombang. Kemudian dilakukan penjelasan data yang diperoleh dari masing-masing kasus.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (*interactive model*) analisis ini terdiri dari tiga alur yang salingterkaitan satu sama lain yaitu: (1) mereduksi data (*data reduction*), (2) menyajikan data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan/ verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).¹⁹

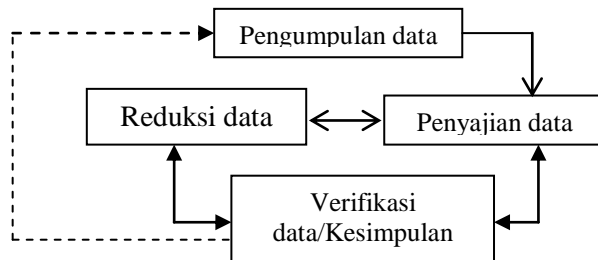
¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 280.

¹⁷ William Gibson & Adrew Brown, *Working with Qualitative Data* (Los angeles: Sage Puliscation Inc, 2009), 37.

¹⁸ Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research...*, 145.

¹⁹ Huberman A. Mikel & Miles M.B, *Qualitative Data Analisis*, (Beverly Hills: SAGE Publication, Inc, 1992), 16.

Analisis data secara interaktif dapat dilakukan dengan tiga langkah yaitu mengumpulkan data, mereduksi, pemeriksa data dapat ditarik kesimpulannya. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya dilakukan reduksi dan diseleksi untuk memilih data yang sesuai dan bermanfaat yang mengarah pada penyelesaian masalah. Miles dan Huberman menggambarkan model yang dialami peneliti adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif diadaptasi dari Miles dan Huberman.²⁰

Analisis data interaktif dilakukan dengan tiga langkah yaitu; reduksi data, pengujian data, pemeriksaan data dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang demikian banyak dan kompleks. Untuk itu, dapat diuraikan secara rinci mengenai masing-masing analisis data pada gambar di atas sebagai berikut:

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, merupakan kegiatan proses menentukan atau pemilihan, penyusunan dengan penyederhanaan, dan mengabstraksikan data dari catatan mentah, dan selanjutnya dilakukan catatan-catatan yang tertulis di lapangan.²¹ Mereduksi data dari hasil data lapangan kemudian dianalisis dan dipilih bagian-bagian penting untuk disusun menjadi suatu temuan hasil secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan serta dilakukan pemilihan sesuai dengan fokus penelitian.

²⁰ *Ibid.*, 23.

²¹ *Ibid.*, 16.

Proses reduksi data (*data reduction*) dilakukan dalam bentuk catatan-catatan tertulis di lapangan (*field notes*) yang didapat dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dan wawancara yang mendalam (*indept interview*) dengan para informan inti (*key informant*) pada lokasi penelitian yaitu MIN I Jombang, SDI Al-Munawwarah Pamekasan dan SDIT Al-Ummah Jombang.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data (*data display*) dilakukan pengumpulan data dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan, selanjutnya direduksi.²² Adapun data penelitian ini berupa pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan fokus penelitian.

c) Verifikasi Data (*Conclusion Drawing/Verification*)

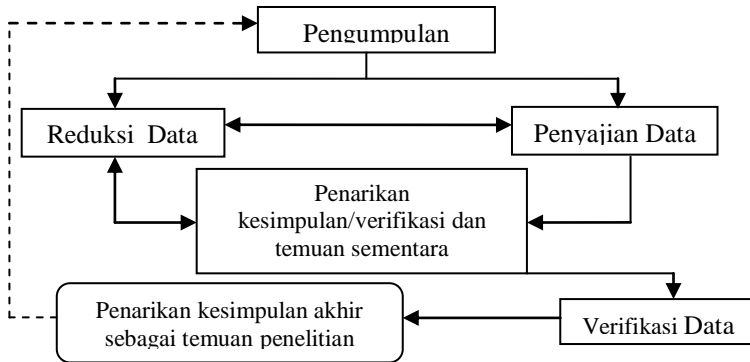
Verifikasi awal yang dilakukan untuk memberikan keyakinan terhadap masyarakat berdasarkan bukti-bukti yang di peroleh. Selanjutnya, apabila kesimpulannya dapat didukung dengan bukti-bukti yang kuat dan konsisten, maka dapat dimungkinkan peneliti kembali ke lapangan.

Kemudian, dalam melakukan analisis data, digunakan analisis data model interaktif dengan cara analisis induktif yaitu menarik dari fakta-fakta khusus, kemudian dilakukan kesimpulan secara umum.²³ Penarikan penyimpulan dengan cara induktif dapat tercermin pada tiga kasus di atas..

Berikut adalah gambar interaksi secara komplek dari tahapan-tahapan proses penelitian sebagai berikut.

²² Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), 289.

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993),



Gambar 3.2 Interaksi Antar Tahapan Proses Analisis Data

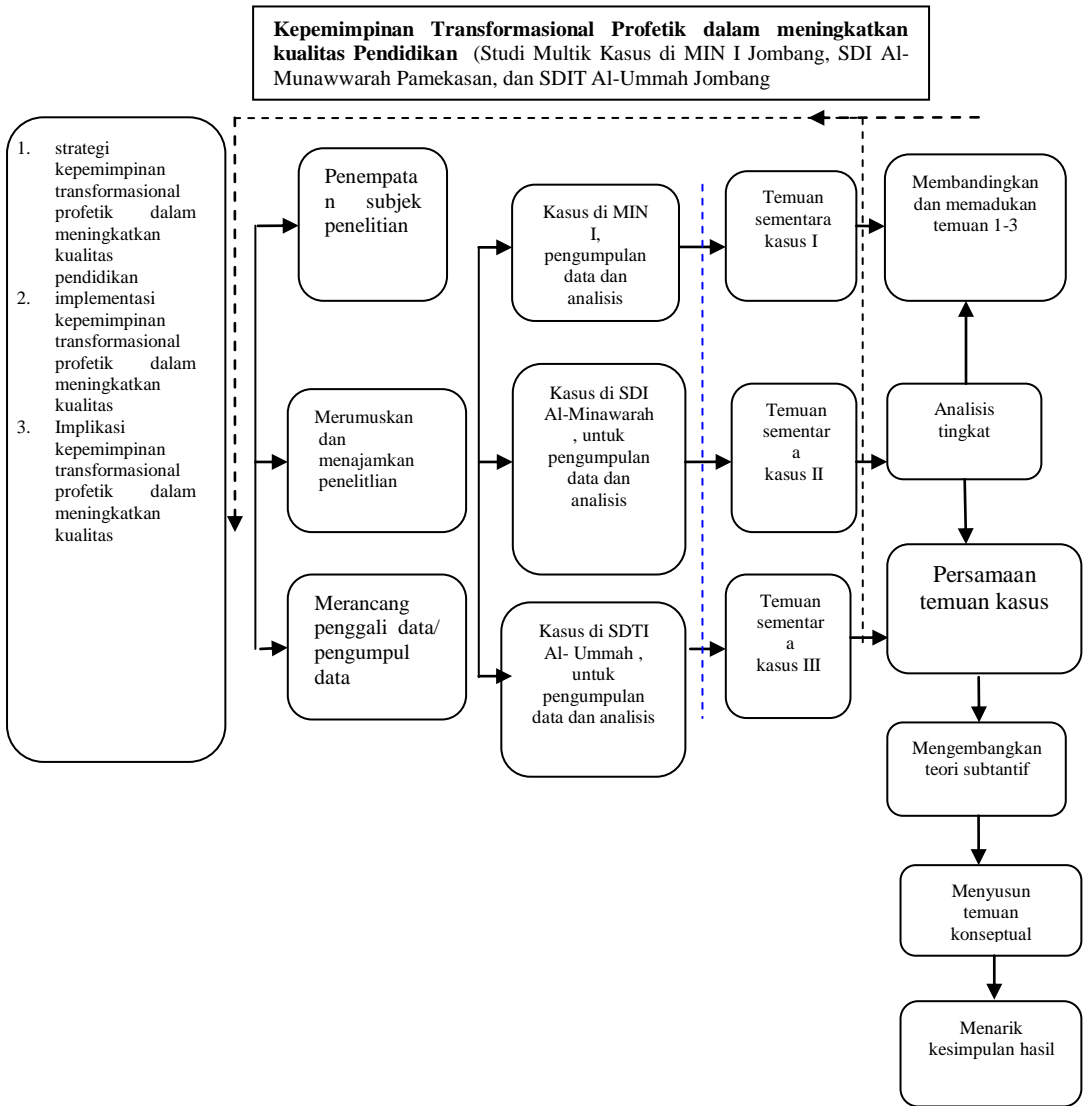
2. Analisis Data Antarlintas Kasus

Analisis data lintas kasus dilakukan dalam rangka untuk membandingkan dan mengkomparasikan antara kasus I dengan kasus lainnya, selanjutnya, dilakukan sebagai proses pemaduan antar kasus dan melakukan proses membandingkan antara temua yang diperoleh dari-masing-masing kasus.²⁴ Hal tersebut, untuk memudahkan proses analisis. Langkah-langkah analisis data lintas kasus dapat golongan menjadi dua: a) langkah teoretis, dan b) langkah teknis, dengan cara: (1) membandingkan dan memadukan temuan ketiga kasus, (2) membuat pertanyaan konseptual, (3) melakukan evaluasi berdasarkan data, dan (4) melakukan rekonstruksi ulang dari pertanyaan dari setiap kasus.

Secara garis besar bahwa proses analisis data lintas kasus dapat dilakukan dengan beberapa aspek: a) membuat proposisi pada kasus satu, kemudian dilakukan analisis dengan cara membandingkan temuan dari dari kasus pertama, dan dilanjutkan pada situs kedua untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus, selanjutnya dikonfirmasi pada kasus berikutnya (kasus III). b) membandingkan dan menyamakan temuan sementara dari ketiga kasus penelitian; c) dilakukan analisis secara simultan untuk menyusun konsep persamaan dan perbedaan antara kasus 1,2 dan 3 secara sistematis.

Proses kegiatan analisis pada temuan data lintas sebagai berikut

²⁴ Robert R. Yin, *Case Study Research, Design and Methods* (California: t.p, 1987), 58.



Gambar: 3.3 Alur Analisis Data Lintas Kasus di adaptasi dari Yin.²⁵

²⁵ Robert R. Yin, *Case Study Research, Design and Methods* (California: t.p, 1987), 47-52.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data penelitian ini dilakukan untuk menyatakan valid atau benar sehingga tidak terdapat pertentangan, rekayasa dan perselisihan antara yang ditulis dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Setidaknya terdapat 4 (empat) kriteria dalam pengecekan keabsahan data sebagai berikut: drajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kejelasan (*confirmability*).²⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa pelaksanaan uji keabsahan data dapat dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Drajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini dilakukan untuk membuktikan yang sebenarnya berkaitan dengan hasil pengamatan lapangan. Untuk memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian yang lengkap, maka dilaksanakan hal-hal sebagai berikut.

- a) Pengamatan dengan cermat, teliti dan mendalam untuk membuktikan pertanyaan yang disampaikan melalui wawancara dalam kondisi faktual.
- b) Triangulasi data yang meliputi : (1) triangulasi antar sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dari sumber 1 dengan lainnya; (2) triangulasi antar metode, membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumen yang saling berkaitan; (3) triangulasi antar waktu, membandingkan kondisi antara waktu pengamatan dan wawancara prapenelitian, pelaksanaan dan akhir pelaksanaan.
- c) *Member check* yaitu konfirmasi data wawancara sesuai dengan ucapan dan maksud informan untuk ditambah, dikurangi, atau diperbaiki, kemudian dilanjutkan dengan laporan tertulis.
- d) Analisis kasus negatif yaitu dilakukan untuk mengantisipasi adanya data yang tidak alami atau terjadi rekayasa data.

²⁶ Lincoln and Guba, *Naturalistic Inquiry*..., 289-331.

- e) Diskusi teman sejawat yaitu dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap data yang diperoleh sehingga dapat memberikan masukan, saran dan koreksi untuk kesempurnaan data yang diperoleh.
 - f) Kecukupan disfrensial dilakukan untuk memastikan kelengkapan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penggalian data baik dalam bentuk hasil wawancara mendalam, pengamatan partisipatif dan studi dokumentasi.
2. Keteralihan (*Transferability*). Kriteria ini dilakukan untuk memberikan penjelasan secara rinci (penafsiran) mengenai hasil penelitian yang diperlukan peneliti, agar dapat memberikan pemahaman terhadap temuan peneliti.
 3. Ketergantungan (*Dependability*). Kriteria ini bertujuan untuk mengatasi adanya beberapa kesalahan dalam melakukan pelaporan hasil penelitian dan selanjutnya dapat dilakukan perbaikan-perbaikan dari pakar.
 4. Kepastian (*Confirmability*). Kriteria ini dapat diperlukan untuk menguji objektivitas data yang diperoleh. Dengan demikian diperlukan persetujuan dan kesepakatan dari berbagai pihak yang memahami secara objektif tentang masalah penelitian.

H. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan sebagai berikut: yaitu tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data, sehingga sampai pada proses pelaporan.²⁷ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan melakukan tahapan-tahapan penelitian berdasarkan kondisi alamiah sehingga tahapan-tahapannya disusun berdasarkan kondisi alamiah. Beberapa tahapan yang dilakukan sebagai berikut.

1. Pralapangan

Pada tahap ini, dilakukan orientasi atau persiapan dengan membuat rancangan penelitian yang dilengkapi dengan sumber-sumber pendukung, menyusun rancangan proposal penelitian yang dipandang bersifat sementara (*tentative*). Dalam proposal memuat beberapa hal berdasarkan pedoman yaitu: a) konteks

²⁷ Moleong, *Metodologi...*, 127.

penelitian yang mengkaji kondisi objektif berdasarkan observasi dan wawancara awal, b) mengkaji sumber-sumber pendukung yang relevan, c) melakukan diskusi kelas, d) melakukan ujian proposal penelitian, e) mengurus surat ijin penelitian, dan f) membuat jadwal.

2. Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan perizinan dengan a) menyerahkan surat izin penelitian pada lembaga yang dijadikan lokasi penelitian, b) melakukan peninjauan awal dengan melakukan identifikasi sumber data, c) melakukan pengumpulan data melalui observasi partisipatif dan wawancara yang mendalam sebagai acuan dalam penggalian data selanjutnya, d) mengelompokkan data secara berdasarkan karakteristik yang diperoleh dari sumber-sumber data, e) melakukan kajian kembali pada sumber-sumber atau referensi yang relevan, dan f) melakukan diskusi dengan promotor dan beberapa teman sejawat untuk memperoleh informasi yang akurat.

3. Pasca Lapangan

Pada tahap ini, setelah peneliti memperoleh data berdasarkan hasil kegiatan lapangan, maka terdapat beberapa aspek yang dilakukan pada tahap ini adalah: a) melakukan analisis data, b) melakukan pengecekan keabsahan data dan melakukan diskusi dengan promotor dan teman sejawat, e) menyimpulkan data berdasarkan hasil yang diperoleh, f) menyusun hasil temuan penelitian disertasi secara lengkap dan sistematis, g) melakukan diseminasi atau diajukan untuk ujian hasil penelitian disertasi di hadapan penguji.